

Urgensi Guru BK Individual di Sekolah dalam Meningkatkan Percaya Diri Siswa di MAN 1 Medan

**Wulandari Rahmadana¹, Wahyu Gunawan Lubis², Srinurdayang³, Arsyad Kamal⁴,
Muhammad Putra Dinata Saragi⁵**

^{1,2,3,4,5}Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
wulandaribrasa@gmail.com¹, wahyugunawan084569@gmail.com², srinurdayang@gmail.com³
arsyadkamal933@gmail.com⁴, putradinatasaragi@uinsu.ac.id⁵

ABSTRACT

Confidence is one of the things that is important for every individual, especially for students at school. Students who lack confidence will find it difficult to adapt to the existing environment at school. Therefore it is necessary to have follow-up from the school, namely by carrying out Guidance and Counseling teacher counseling services. This research is a type of qualitative research with a descriptive approach. Where the purpose of this research is to find out how the role of the counseling teacher plays in dealing with students who lack self-confidence. The subject of this research involves one of the counseling teachers. Data collection techniques used observation, interviews, sound recordings and documentation. From this study it was found that the method used was the face to face method, namely the individual technique of the counseling teacher directly calling the students concerned to come to the counseling room. By providing individual counseling so that students are more courageous in showing their abilities in front of their friends, and are not awkward in interacting with other Pongo pygmaeus. Basically a lack of self-confidence harms students not only through associating with a low rule attitude, but through students considering their choices in a different way. Lack of self-confidence may require attention to help ensure that students' future choices are not unnecessarily limited.

Keywords : *Confidence, Individual Counseling, Student.*

ABSTRAK

Percaya diri ialah salah satu hal nan sangat perlu untuk seseorang terutama bagi siswa di sekolah. Siswa yang kurang percaya diri akan sulit beradaptasi bersama lingkungan sekolah yang ada. Perlu terus dilakukan yaitu memberikan bimbingan dan konsultasi kepada guru. Riset ini ialah jenis riset kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Jika tujuan penelitian ini adalah untuk mendalami peran guru BK dalam menghadapi siswa yang kurang percaya diri, maka subjek penelitian ini berkaitan dengan salah satu guru BK. Metode pengumpulan data adalah observasi, wawancara, rekaman, serta dokumentasi, namun dari riset ini metode nan digunakan ialah metode tatap muka, yaitu pendekatan individual dimana seorang guru BK meminta siswa secara langsung. Silahkan datang ke ruang konseling. Dengan mengajari murid-muridnya untuk berani, dia memamerkan keahliannya di depan teman-temannya dan tidak merasa canggung di depan sesama Pongo Pygmaeus. Secara umum, kurang percaya diri tidak hanya terkait dengan sikap rendah aturan, tetapi juga merugikan siswa dengan membuat mereka mempertimbangkan kembali pilihan mereka.

Kata kunci : *percaya diri, konseling individual, siswa.*

PENDAHULUAN

Pada dasarnya Pendidikan adalah penting bagi setiap individu . Pendidikan memegang peranan penting dalam kelangsungan masa depan, dengan adanya pendidikan peranan penting tersebut adalah untuk mengembangkan kemungkinan-kemungkinan yang ada dalam

pendidikan.(Pratiwi & Laksmiwati, 2016)

Kepercayaan diri dalam ranah Pendidikan ialah Aspek kepribadian yang tercipta melewati proses belajar siswa didalam interaksi dengan lingkungan dan yang membantu mendorong keberhasilan siswa. Seorang siswa adalah orang yang mencari pendidikan formal. Mahasiswa adalah pewaris skadron nasional, dan harus berani menyampaikan pikiran dan perasaannya.(Tanjung, &Amelia, 2017)

Sebagaimana pendapat Hurlock dalam penelitiannya (Fatchurahman & pratikto, 2012) Menyatakan bahwa Ketika orang dapat mengatakan hal-hal positif tentang kepribadian mereka sendiri, menghargai kepribadian mereka sendiri, serta menetapkan ekspektasi yang kemungkinan akan membuat mereka sukses, mereka memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Anda dapat mengenali seseorang dengan bersikap tenang dan terkendali. Selain itu, orang dengan harga diri tinggi kurang rentan terhadap situasi yang dianggap negatif oleh kebanyakan orang. Apalagi saat remaja tersebut berada di bangku Sekolah Menengah Atas (SMA) ialah waktu pencarian jati diri.

Seperti yang diketahui Bersama bahwa peserta didik nan memiliki rasa kepercayaan diri nan minim akan menimbulkan efek nan bisa dirasakan oleh guru disekolah.(imro'atun, 2017), Kepercayaan yang diyakini berdampak positif bagi siswa ternyata tidak dimiliki oleh semua peserta didik di sekolah. Keadaan ini juga terlihat di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Medan. Banyak siswa yang kurang konsisten. Hal ini juga tampak awal temuan kurang lebih ada peserta didik yang selalu terlihat merana, tidak fokus dan tak bersemangat dikelas. Mereka juga sukar tampaks berkumpul dengan teman-temannya. Keadaan ini jelas disebabkan akibat kurangnya rasa percaya diri siswa. Hasil belajar merupakan ukuran keberhasilan siswa. Rata-rata peserta didik mempunyai rasa kepercayaan diri yang kuat. Hal ini dapat terlihat dengan sikap, perhatian, dan kemauan siswa untuk mencontohkan atau mengarahkan mereka di kelas (Komara, 2016)

Berdasarkan fenomena dan permasalahan tersebut maka alasan penelitian ini adalah karena peneliti ingin melihat dan mengetahui bagaimana urgensi guru Bimbingan Konseling individual didalam Menumbuhkan Kepercayaan Diri peserta didik di Sekolah MAN 1 Medan mengingat siswa nan kurang percaya diri ini didalam kegiatan belajar, selain itu alasan penelitian ini dilakukan yaitu melihat bagaimana peranan Guru BK disekolah dalam menindaklanjuti siswa yang kurang percaya diri dalam belajar diMAN 1 Medan.

Merujuk pada penelitian diatas sebelumnya, penelitian ini memiliki tujuan untuk :

1. Agar memahami betapa Urgensi guru bk didalam Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa Belajar diSekolah MAN 1 Medan
2. Untuk mengetahui bagaimana peran guru bk didalam dalam Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa Belajar diSekolah MAN 1 Medan
3. Serta untuk mengetahui faktor penghambat strategi guru bk didalam Menumbuhkan Kepercayaan Diri Peserta Didik Belajar diSekolah MAN 1 Medan

METODE PENELITIAN

Didalam penelitian yang penulis lakukan , penulis menggunakan metode riset kualitatif. Riset kualitatif ialah teknik penelitian yang memberikan pengetahuan deskriptif yaitu seperti

kata-kata tertulis serta awal informasi langsung orang nan diwawancarai yaitu disebut sebagai informan. Subjek pada penelitian yang telah dilakukan ini adalah salah satu guru kepemimpinan dan konseling di MAN satu Medan. Alat penyatuan data seperti wawancara serta dokumentasi digunakan dalam riset ini, walaupun pokok bahasan riset ini ialah urgensi layanan bimbingan individu di sekolah agar menumbuhkan kepercayaan diri peserta didik di Man 1 Medan. Proses analisis data dimulai dengan persiapan untuk menentukan semua pertanyaan aturan pengetahuan yang tersedia dari sumber. Yaitu berupa wawancara dan observasi yang ditulis didalam catatan lapangan, dicocokkan dengan satuan aturan, dan B juga diklasifikasikan pada langkah selanjutnya. Melakukan pemeriksaan validasi pengetahuan. (Meleong, 2018)

Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, dapat mempermudah penulis untuk bisa memahami permasalahan siswa yang kurang percaya diri dengan melakukan proses wawancara, memberikan beberapa pertanyaan, mengumpulkan beberapa data yang diperlukan kemudian semua informasi yang didapat akan dianalisis dan dijabarkan. Waktu dan tempat penelitian ini dilaksanakan disalah satu Madrasah Aliyah Negeri yang berada di jl. Pancing, Medan penelitian dilakukan pada saat jam pelajaran berlangsung, sebelum proses wawancara dilangsungkan peneliti melakukan observasi untuk melihat kondisi dan situasi dan agar peneliti mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan tersebut. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini ialah berdasarkan observasi, wawancara, rekaman suara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang ditemukan didalam riset ini terkait kurangnya percaya diri siswa diMAN 1 Medan Bersama seorang guru bk disekolah tersebut ialah termasuk kategori ringan .melayani anak yang ada masalah dirinya seperti kurangnya percaya diri maka guru Bk itu sendiri yang mencari tahu pada guru mata pelajaran dikelas ,kemudian berkonsultasi dengan orang tua siswa yang bersangkutan .ketika ada masalah atau kendala pada siswa maka guru mengadakan kunjungan rumah untuk mengetahui bagaimana keadaan siswa tersebut.

Metode yang dilakukan selanjutnya oleh guru Bk ini ialah metode melalui pendekatan individual dimana guru Bk berbicara langsung kepada yang bersangkutan atau *face to face* bertanya kepada siswa dengan sesuai pendekatan yang dibutuhkan oleh siswa berbicara dengan lemah lembut namun tegas tidak membuat siswa merasa tertekan agar,siswa mau bercerita mengeluarkan semua keluh kesah yang sedang dialami.

Dalam proses pemberian layanan BK ini tentunya ada kekurangan atau hambatan yang dirasakan oleh guru Bk .*pertama* kendala internal dari dalam diri siswa yaitu ketikasiswa yang tertutupatau introvert harus diundang atau dipanggil terlebih dahulu keruangan Bk untuk melakukan konsultasi atau siswa yang bermasalah ,*kedua* kendala dari luar atau *eksternal* seperti lingkungan yang kurang kondusif.diMAN 1 Medan ini Guru Bk menjadi tempat untuk untuk para siswa berkonsultasi apa saja yang menurut mereka ingin bicarakan kepada guru bk misalnya konsultasi tentang minat perguruan tinggi yang ingin mereka tapaki setelah lulus dari sekolah ini dan sebagainya ,tentunya hal ini tidak semua sekolah memiliki kondisi seperti ini karena pada umumnya guru bk disekolah menjadi momok atau sering disebut polisi sekolah padahal hal tersebut adalah suatu yang keliru .Nah ,sedangkan disekolah ini guru bk sangat

hangat dimata para siswa karena ,guru mensosialisasikan bahwasanya bk adalah layanan bantuan yang penting disekolah untuk murid atau siswa dalam belajar ,lalu didalamnya juga dibahas yaitu tentang asas kerahasiaan dimana dalam proses layanan bk disekolah ini hanya boleh dibicarakan didalam ruangan saja dan tidak boleh dibawa keluar ruangan ,sehingga terjaga asas kerahasiaannya.

PEMBAHASAN

Pengertian Percaya Diri

Keyakinan bermula dari Bahasa Inggris biasa disebut dengan *self- confidence* yang berarti percaya pada kecakapan , kesanggupan, serta harga diri anda sendiri. Kepercayaan diri ialah perilaku tepat baik terhadap diri sendiri mau pun kepada lingkungan serta kondisi nan dihadapi nya (sholihah, 2007). Kumara (Asiyah, 2013) berpendapat bahwa Percaya diri yaitu sifat kepribadian yang mempunyai makna yakin kepada kesanggupan diri sendiri. Kepercayaan individu menurut beberapa ahli dalam penelitiannya (Hidup et al., 2016), kepercayaan pribadi ialah penegasan individu yang memungkinkan mereka untuk menilai diri sendiri dan lingkungan atau situasi yang mereka hadapi secara sikap positif. Menurut Guilford, kepercayaan diri ialah harapan untuk sukses secara keseluruhan. Sedangkan Branden berpendapat bahwa kepercayaan diri ialah kepercayaan individu terhadap kesanggupan nan ada didalam dirinya. Bandura mengartikan kesanggupan pribadi sebagai emosi yang meliputi keperkasaan, kesanggupan untuk menyelesaikan serta mendapatkan sesuatu berdasarkan kepercayaan akan keberhasilan. Lebih lanjut Raden bach mengatakan bahwasanya percaya diri tidak berarti jadi nan paling keras serta individu yang paling keras atau paling lucu di grup, dan percaya diri tidak berarti kebal terhadap rasa takut.

Percaya terhadap diri sendiri ialah kepercayaan didalam diri individu bahwasanya semua stimulus dalam jiwa apapun harus diselesaikan melalui melakukan sesuatu. Keyakinan datang dalam kesadaran bahwasanya jikalau anda memutuskan agar melaksanakan sesuatu, anda harus melakukan sesuatu itu juga.

Rasa kepercayaan diri muncul dari persepsi seseorang bahwasanya ia mempunyai tekad agar melakukan hal apa pun untuk mencapai akhir yang diinginkan. Seseorang yang kepercayaan diri tinggi pandai mengidentifikasi kekuatan serta kekurangan mereka. Kekurangan yang ada didalam diri nya ialah hal yang lazim serta tidak dijadikan sebagai halangan atau halangan didalam melahirkan arah yang sudah ditentukan, sebagai keinginan untuk mengembangkan kelebihan yang dimilikinya. Karakteristik individu yang kepercayaan diri ialah perilaku jiwa optimis yang muncul dari kemampuan anak dalam memecahkan masalah dan menyesuaikan diri dengan situasi yang dihadapi." (Aristiani, 2016).

Menurut Jacinta, kepercayaan dipecah menjadi tujuh bagian oleh tim psikologis. (Al-Ghifari, 2003)

1. Percaya pada kemampuan dan pemberdayaan
2. Kurangnya motivasi untuk menunjukkan perilaku konformis agar dapat di terima oleh seseorang atau kelompok lainnya.

3. Berani menyetujui serta memperoleh penentangan dari orang lain (berani menjadi diri sendiri).
4. Memiliki penguasaan diri.
5. Mempunyai tempat kontrol didalam (melihat kesuksesan serta keputusan tergantung pada usaha sendiri, tidak tunduk begitu saja pada takdir, tak mengandalkan serta menunggu uluran tangan dari orang lain).
6. Lihat diri Anda, orang lain, dan situasi lain secara positif.

Sedangkan referensi lain, ada bermacam arti yang berkaitan dengan topik kesadaran diri. Jadi ada empat jenis (Sarastika, 2014) yaitu

- a. Konsep diri: bagaimana individu saling berdekatan, sebagaimana seseorang memandang citra dirinya secara totalitas, bagaimana individu mengkonsepkan dirinya secara keseluruhan.
- b. Harga diri: Seberapa positif perasaan seseorang tentang dirinya sendiri; Itu ada dalam dirinya sejauh dia percaya bahwa dia memiliki sesuatu yang bermartabat atau bernilai.
- c. Self-efficacy: seberapa percaya diri seseorang dalam kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugas, memecahkan masalah dan menghasilkan hasil yang baik.
- d. Keyakinan: Seberapa percaya diri seseorang dalam penilaian Anda atas kemampuan mereka dan seberapa sukses perasaan mereka.

Ciri -Ciri Individu yang Percaya Diri

Didalam penelitiannya (Fitri et al., 2017), terdapat sejumlah ciri-ciri orang yang percaya diri antara lain:

1. Bersikap tenang dalam segala hal yang dilakukan
2. Memiliki potensi dan kemampuan yang baik
3. Dapat meredakan ketegangan yang timbul dalam berbagai situasi.
4. Mampu beradaptasi dan berkomunikasi dalam berbagai situasi atau keadaan
5. Memiliki kemampuan mental dan fisik yang cukup untuk menunjang penampilan
6. Jadilah cukup cerdas
7. Mempunyai jenjang pendidikan formal yang sesuai. Mereka yang memiliki pengetahuan dan keterampilan khusus yang mendukung kehidupan sehari-hari seperti bahasa asing.
8. Menyandang kemampuan bersosialisasi.
9. menyandang pendidikan yang baik
10. Mempunyai pengalaman hidup yang membangun jiwa yang kuat dan tangguh menghadapi berbagai tantangan hidup.
11. Konsisten dalam bersikap proaktif saat mendapati berbagai masalah. Bertekad, sabar, seta gigih dalam menghadapi tantangan hidup.

Menurut (Hulukati, 2016), karakteristik pribadi yang berbanding lurus dengan kepercayaan diri antara lain:

1. Percaya pada keahlian diri sendiri sehingga tak membutuhkan kekaguman, pengakuan, penerimaan atau penghargaan dari orang lain. Orang yang percaya diri senang dengan kemampuan/keterampilan mereka meskipun orang lain tidak menerima atau mengakui keterampilan tersebut.
2. Kurangnya motivasi untuk menunjukkan perilaku konformis .
3. Berani membenarkan serta menghadapi penentangan dari orang sekitar dengan berani jadi diri sendiri. Berani menjadi diri sendiri seringkali berarti orang yang percaya diri akan gampang menunaikan hal-hal yang tak searah sesuai pokok hidupnya, bahkan segala resiko ditolak oleh kawan terdekatnya sekali pun.
4. Mempunyai pengendalian diri dan emosi yang stabil. Kemampuan untuk mengendalikan diri dan stabilitas emosi
5. Memiliki tempat kontrol batin dalam artian anda percaya bahwa kesuksesan serta keputusan tersangkut dalam usaha anda sendiri, serta bahwa anda tak mudah menyerahkan takdir ataupun takdir anda.
6. Situasional dan tidak bergantung/berharap uluran tangan dari orang lain. Individu yang percaya diri tiak menutupi kesalahannya atau memburu alasan agar menyalahkan orang lain, mereka gigih, berprestasi tinggi, dan tak mudah menyerah.
7. Berpandangan hal baik kepada diri sendiri, orang lain, serta keadaan eksternal diri Anda. Pandanglah segala sesuatu secara positif, walaupun itu memunculkan kemunduran. Bersikaplah positif terhadap dirisendiri, orang lain, dan kondisi diluar diri Ketika melihat sesuatu, orang yang percaya diri terlihat seperti tidak memiliki masalah.

Factor kurangnya percaya Diri

Ada beberapa factor penyebab kurangnya percaya diri seseorang :

Dalam penelitiannya (Fitri et al., 2017) menyebutkan bahwa Satu hal yang harus diperhatikan adalah penyebab keraguan diri anak muda, dampak teknologi dan informasi. Teknologi yang semakin hebat secara tak langsung berpengaruh terhadap kepercayaan diri generasi muda. Media massa ada kalanya mewariskan informasi yang kurang tepat agar mendongkrak rasa kepercayaan diri anak muda. Media massa yang memfokuskan ketampanan dan keindahan melewati tipe tubuh ideal contohnya tubuh yang seksi, kulit putih, tinggi, berotot, berdada bidang, serta idola ternama memiliki dampak yang luar biasa dalam meningkatkan rasa percaya diri bagi setiap remaja yang mencarinya.

Strategi Mengembangkan percaya diri siswa

Tentunya percaya diri individu tidak terbentuk dengan sendirinya saja, peran orangtua juga amat menonjol didalam pembentukan kepercayaan diri anak yaitu dapat dimulai sejak anak masih balita seperti dalam bukunya (Iswidharmanjaya & enterprise, 2013)

Ada beberapa kiat orangtua dalam menunjang membentuk percaya diri anak diantaranya:

1. Menumbuhkan semangat
Semangat seumpama usaha nan dilaksanakan anak buat melengkapi keperluan, tekad serta dorongan hatinya.

2. Bijak memuji anak
3. Kritik anak melalui cara yang baik
4. Mendukung kemampuan anak
5. Meberikan pilihan dan waktu
6. Menjalinkan hubungan yang menyenangkan

KESIMPULAN DAN SARAN

Menurut hasil penelitian yang sudah dituangkan dalam artikel ini adalah ,bahwasanya kepercayaan diri seorang begitu sangat penting,terlebih lagi ketika dalam ranah Pendidikan ,jika seorang peserta didik mempunyai tingkat kepercayaan diri yang kuat disebabkan agar dapat mempermudah siwa didalam mencapai tingkat prestasi yang tinggi pula,sebaliknya jika percaya diri seorang siswa rendah maka akan sulit juga untuk mencapai tingkat prestasi yang tinggi.Dengan Adanya servis yang diberikan oleh Guru bk disekolah akan bisa praktis pelajar meluaskan kepandaian yang terdapat didalam dri pelajar tersebut.

Layanan guru bk siMAN 1 Medan ini termasuk layanan yang dipercaya oleh siswa karenan guru bk sendiri mampu membawa siswa menjadi teman tempat yang dapat dipercaya .

Layanan guru bk disekolah harus terus ditingkatkan agar setiap siswa percaya bahwasanya layanan bk disekolah adalah suatu yang tidak harus ditakuti atau polisi sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghifari, A. (2003). *Percaya Diri Sepanjang Hari*. Mujahid.
- Aristiani, R. (2016). meningkatkan percaya diri siswa melalui layanan informasi berbantuan audiovisual. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 2(2), 1-8.
- Asiyah, N. (2013). Pola Asuh Demokratis, Kepercayaan Diri dan Kemandirian Mahasiswa Baru. *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia*, 2(2).
- Fatchurahman, M., & pratikto, herlan. (2012). Kepercayaan Diri, Kematangan Emosi, Pola Asuh Orang Tua Demokratis dan Kenakalan Remaja. *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia*, 1(2), 77-87.
- Fitri, E., Zola, N., & Ifdil, I. (2017). Profil Kepercayaan Diri Remaja serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. *JPPi(Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 4(1), 1-5.
- Hidup, D. A. N. K., Betty, J., & Jusuf, K. (2016). HUBUNGAN ANTARA PERCAYA DIRI DAN KERJA KERAS DALAM OLAHRAGA DAN KETERAMPILAN HIDUP. *Jurnal Olahraga Prestasi*, 12(1), 86-96.
- Hulukati, W. (2016). *Pengembangan Dir Siswa SMA*. Ideas Publishing.
- imro'atun, siti. (2017). Keefektifan Layanan Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 2(2), 50-57.

- Iswidharmanjaya, D., & enterprise, J. (2013). *N. PT.Elex Media Komputindo.*
- Komara, bangkit indra. (2016). Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa. *PSIKOPEDAGOGIA*, 5(1), 33-42.
- Meleong, J. L. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revi). PT,Remaja Rosdakarya.
- Pratiwi, I. D., & Laksmiwati, H. (2016). Kepercayaan Diri dan Kemandirian Belajar Pada Siswa SMA Negeri "X." *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 7(1), 43.
<https://doi.org/10.26740/jppt.v7n1.p43-49>
- sholihah, A. (2007). *Makalah Keterampilan Berbicara.* 1-27.
<http://www.academia.edu/11876113/Makalah-Keterampilan-Berbicara>
- Tanjung, Julfriadi ;Amelia, H. sinta. (2017). No Title. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 2(2), 1-4.